

**PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK  
PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Desriana Nurul Qudriah**  
**NIM. 12030110141110**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Desriana Nurul Qudriah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141110  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK  
PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt.

Semarang, 5 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

(Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt.)

NIP. 19650513 199403 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Nama Penyusun : Desriana Nurul Qudriah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141110  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK  
PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Drs. Abdul Muid, MSi., Akt.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 27 Maret 2014**

Tim Penguji :

1. Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt. (.....)
2. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc., Akt. (.....)
3. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. . (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Desriana Nurul Qudriah menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2014  
Yang membuat pernyataan,

(Desriana Nurul Qudriah)  
NIM : 12030110141110

## **ABSTRACT**

*This study examined the effect of changes of corporate income tax rates and characteristics of the company's capital structure in the 2005-2011 period . By using purposive sampling method 20 samples obtained from the company's manufacturing companies. The analytical method used multiple linear analysis. In this study the dependent variable was the capital structure and five independent variables: tax reform, non-debt tax shield, liquidity, firm size, and ownership managerial. This research showed that the five independent variables simultaneously affect the capital structure with the influence of 71,4%. Partially, the five independent variables of, company size, and managerial ownership were significantly positive effect on capital structure and liquidity were significantly negative effect on capital structure. While the independent variable tax reform and non-debt tax shield does not significantly affect the capital structure.*

*Keywords: Tax reform, non debt tax shield, likuiditas, size, managerial ownership , capital structure.*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini meneliti pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada periode 2005-2011. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 20 sampel perusahaan dari perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini variabel dependent yaitu struktur modal dan 5 variabel independen yaitu *tax reform*, *non debt tax shield*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitiannya adalah secara simultan kelima variabel independen tersebut berpengaruh terhadap struktur modal dengan besarnya pengaruh 71,4%. Secara parsial dari lima variabel independen tersebut ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel independen *tax reform* dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

**Kata kunci** : *tax reform*, *non debt tax shield*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, struktur modal.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Alhamdulillahirabbil'alamin panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan program strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. M. Nasir, M.Si,Ph.D,Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini dan menjadi motivator serta inspirator bagi penulis.
3. Ibu Aditya Septiani S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah membantu selama perkuliahan
4. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Kedua orang tua (Bapak Kusnadi dan Ibu Siti Isticharoh) yang telah mengasuh, merawat dan membesarkan Nana dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terima kasih untuk doa yang tidak pernah putus, kasih sayang, cinta, kesabaran, ketulusan dan pengorbanan yang telah diberikan sampai kapanpun tak akan pernah terganti. Love you Pak Mah.

6. Budhe dan Mbah terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya yang tulus sampai saat ini.
7. Adikku tersayang, Reza jadi adek yang nurut yaa
8. Teman seperjuangan penulis: Intan, Nalal, Richa, Anggra, Tria, Dhina, Diana, Wulan, Tiara, dan Endhin terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
9. *69 community*: Shella, Ayumi, Nyink, Nyong, kak Okti, kak Tina dan Mboke terima kasih atas tempat mengadu dan keluh kesahnya dan dukungannya selama ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta: Kis, Loeloe, Behel, Mistik, Katok terima kasih telah menjadi sahabat terbaik sampai saat ini.
11. Teman-teman KKN 2013 Gelombang II Kelurahan Seloboro Kecamatan Salam Magelang: Seloboto Army (Caca, Bram, Desi, Adi, Ikey, Badi, Devi, Reka, Dewi) terima kasih atas 35 hari yang penuh pengalaman mistisnya dan pengalaman barunya yang akan menjadi cerita kepada anak kita masing-masing.
12. Teman-teman Ekonomi Akuntansi angkatan 2010 Universitas Diponegoro Kelas B, terima kasih telah menjadi keluarga besar akuntansi kelas B.
13. Perpustakaan FE Undip dan UPT Perpustakaan Undip yang telah menyediakan semua materi dalam penyusunan skripsi.
14. Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) dan UPK Universitas Diponegoro Semarang Terima kasih telah menyediakan data-data laporan keuangan perusahaan manufakturnya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya, telah membantu Nana dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Buat semua orang yang udah ngedoain dan dukung Nana dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan kalian semua, skripsi ini ga kan selesai. Makasih selalu ngedoain dan dukung Nana ☺



Penulis menyadari ma sih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini akan diterima dengan senang hati. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Semarang, Maret 2014

Penulis

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Rasulullah saw bersabda:

“Barangsiapa yang menjadikan dunia sebagai cita-citanya, Allah akan menceraiberaikan urusannya, memperjelas kesempitannya, menjadikan kefakiran di depan matanya, dan tidak memberikan dunia kepadanya kecuali apa yang tercatat baginya.

Dan barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai cita-citanya, Allah akan mengumpulkan cita-citanya, menjaganya dari kesempitan, menjadikan kekayaan bersemayam dalam hatinya, dan dunia akan datang kepadanya dalam keadaan rendah dan hina.”

Tidak semua keinginan terkabulkan,  
namun Allah pasti memberikan yang terbaik

Buah karya ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku, untuk kasih  
sayang yang tiada henti

Orang-orang yang selalu  
mendukungku

semua tetes keringat, air mata, dan  
pengorbananku selama ini

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Struktur Modal .....	11
2.1.2 The Modigliani-Miller Model .....	14
2.1.3 <i>Trade of theory</i> .....	15

2.1.4	<i>Pecking Order Theory</i> .....	16
2.1.5	<i>Agency Theory</i> .....	17
2.2	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	18
2.2.1	Pajak.....	18
2.2.2	<i>Non Debt Tax Shield</i> .....	21
2.2.3	Likuisitas .....	22
2.2.4	Ukuran Perusahaan .....	23
2.2.5	Kepemilikan Manajerial.....	23
2.3	Penelitian Terdahulu .....	24
2.4	Kerangka Pemikiran.....	29
2.5	Pengembangan Hipotesis .....	30
2.5.1	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Terhadap Struktur Modal Perusahaan .....	30
2.5.2	Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal Perusahaan.....	32
2.5.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan..	32
2.5.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.....	33
2.5.5	Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.1.1	Variabel Dependen .....	35
3.1.2	Variabel Independen .....	35
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	37
3.3	Populasi Dan Sampel .....	38

3.4 Metode Analisis .....	38
3.4.1 Statistik Deskriptif .....	39
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	40
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	40
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.5 Pengujian Hipotesis .....	42
3.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T).....	42
3.5.2 Koefisien Determinasi .....	43
3.5.3 Uji signifikansi Simultan (Uji statistik F).....	43
<b>BAB IV      HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Analisis Data .....	46
4.2.1 Statistika Deskriptif .....	46
4.2.1.1 <i>Leverage</i> .....	47
4.2.1.2 <i>Tax Reform</i> .....	48
4.2.1.3 <i>Non Debt Tax-Shield</i> .....	48
4.2.1.4 Ln Likuiditas.....	49
4.2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	49
4.2.1.6 Kepemilikan Manajerial .....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	52
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	54

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	54
4.2.3 Hasil Regresi .....	56
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi .....	56
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan .....	57
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter.....	57
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis .....	59
4.2.4.1 Hipotesis Pertama.....	59
4.2.4.2 Hipotesis Kedua .....	59
4.2.4.3 Hipotesis Ketiga.....	60
4.2.4.4 Hipotesis Empat .....	60
4.2.4.5 Hipotesis Kelima.....	61
4.3 Interpretasi Data.....	62
4.3.1 Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Terhadap Struktur Modal Perusahaan .....	62
4.3.2 Pengaruh <i>Non Debt Tax Shield</i> Terhadap Struktur Modal Perusahaan.....	62
4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan..	63
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan.....	64
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan.....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan dan saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pasal 17 UU No. 17 Tahun 2000 .....	19
Tabel 2.2 Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pasal 17 UU No. 36 Tahun 2008 .....	19
Tabel 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Keputusan Autokorelasi.....	41
Tabel 4.1 Sampel Penelitian .....	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 <i>Tax Reform</i> .....	48
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov.....	51
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	53
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	54
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi .....	56
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	57
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) ....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas Residual.....	51
Gambar 4.2 Uji Normalitas Residual.....	52
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Sampel Perusahaan .....	72
Lampiran B Hasil Input Data.....	73
Lampiran C Hasil Output SPSS.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai beberapa alasan yang menjadi latar belakang masalah untuk dilakukannya penelitian mengenai beberapa faktor yang menjadi penentu struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah merupakan permasalahan utama dalam penelitian ini, manfaat dan tujuan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini. Berikut penjelasan secara terperinci mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat, dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era modern sekarang banyak perusahaan yang bersaing dalam mengembangkan usahanya, selain itu kondisi ekonomi yang semakin global akan menambah ketatnya persaingan usaha. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa industri manufaktur meningkat sebesar 6,4 % dari tahun 2012 dan telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20,8 % atau setara dengan Rp1.714 triliun pada tahun 2013

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan I 2013 meningkat sebesar 8,94% dari

periode yang sama pada tahun 2012. Sektor manufaktur yang meningkat di antaranya industri kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer naik 27,73%, industri bambu, rotan, dan sejenisnya 23,88%, industri logam dasar 12,28%, industri pakaian jadi 9,93%, serta industri makanan meningkat 0,30 %. Oleh karena itu dibutuhkan modal yang sangat besar untuk mengembangkan usaha tersebut. Dalam mendapatkan modal perusahaan dapat memperoleh dari dalam maupun luar perusahaan untuk tambahan modal dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (1997) modal dibagi menjadi dua yaitu: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal asing atau utang yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Utang menurut jangka waktu temponya terbagi tiga yaitu utang jangka pendek, utang jangka menengah, dan utang jangka panjang. Oleh karena itu komposisi antara modal dari dalam maupun luar perusahaan harus dapat dikombinasikan dengan baik agar dapat menguntungkan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Bringham dan Weston, 1997). Oleh karena itu perusahaan haruslah cermat dalam menentukan komposisi struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2006)

“Dalam menentukan struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan, pendanaan atau struktur modal secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.”

Menurut Weston and Bringham (1997)

“Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, *rating agency*, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan”.

Oleh karena itu dalam menentukan struktur modal, seorang manajemen harus cermat dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Manajemen memegang berbagai peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Manajemen merupakan pengambil keputusan/kebijakan perusahaan, yang tujuannya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Namun, secara umum tujuan sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham, namun terkadang keinginan manajemen dan pemegang saham berbeda. Hal itu menyebabkan terjadinya konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

Menurut *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976)

“Konflik kepentingan yang muncul antara pemegang saham (principal) dengan manajer perusahaan (agen), yang menjadikan manajer kemungkinan melakukan tindakan/keputusan yang menungkatkan kesejahteraanya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham”.

Menurut Rahayu (2005) ada beberapa cara untuk mengurangi terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajer. Pertama, melalui pengendalin eksternal atau

mekanisme motivasional dan kedua, dengan meningkatkan penggunaan pendanaan melalui utang. Oleh karena itu kepentingan manajemen juga harus diperhitungkan dalam membuat keputusan, karena manajemen yang membuat keputusan perusahaan. Salah satu kebijakan yang harus diambil perusahaan adalah menentukan struktur modal perusahaan.

Menurut Weston dan Bringham (1997) ada beberapa hal yang mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih menggunakan *internal financing*, hal ini berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Liwang (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun menurut Wildani (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selain likuiditas, ukuran perusahaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam menentukan struktur modal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka dalam mendapatkan utang akan semakin mudah. Namun menurut *pecking order theory* perusahaan yang besar akan lebih cenderung memilih pendanaan melalui pasar modal, karena investor lebih mudah dalam mendapatkan informasi mengenai keadaan perusahaan. Hal lain yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan struktur modal adalah peraturan pemerintah yaitu sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Undang-Undang No. 28/2007 tentang “Ketentuan Umum Perpajakan” menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jadi, pajak merupakan iuran wajib kepada Negara berdasarkan Undang-Undang. Berdasarkan penjelasan di atas, sebuah perusahaan wajib membayar pajak. Dengan membayar pajak, perusahaan memiliki dampak positif. Pembayaran pajak ini memiliki dampak positif atas penilaian total perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. Pendanaan perusahaan yang berasal dari utang akan menimbulkan biaya bunga. Biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, sehingga akan mengurangi penghasilan kena pajak.

Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak badan, yang artinya perusahaan diwajibkan membayar pajak kepada negara. Dasar penghitungan atas pajak berdasarkan penghasilan kena pajak yang dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang telah disusun menurut ketentuan perpajakan Indonesia. Penggunaan utang selain karena kebutuhan akan pendanaan perusahaan juga karena sistem perpajakan di Indonesia.

Pendanaan melalui utang selain membantu perusahaan dalam pendanaan juga didorong oleh perpajakan yang berlaku di Indonesia. Manajemen pajak yang berhubungan dengan penggunaan utang adalah beban bunga atas utang, akan mempengaruhi pada penghasilan kena pajak sehingga pajak yang akan dibayar oleh

perusahaan lebih rendah. Adanya pengurangan pajak perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah beban disebut *tax shield*.

Pengurangan pajak yang berkenaan dengan penggunaan utang hanya menguntungkan bagi perusahaan yang mempunyai laba. Dengan kata lain, jika perusahaan mengalami penghasilan kena pajak negatif (rugi), maka pengurangan pajak dari utang tidak ada.

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan. Sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2000 dan berubah menjadi Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Salah satu perubahannya yaitu tentang tarif PPh badan yang semula yaitu tarif progresif menjadi tarif flat. Dengan adanya perubahan peraturan tarif progresif ke tarif flat ada perusahaan yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan. Perusahaan yang diuntungkan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih besar, maka pajak terutang nya akan menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan tarif progresif. Sedangkan pihak yang dirugikan adalah perusahaan yang memiliki laba lebih sedikit, maka pajaknya akan lebih besar dibandingkan dengan tarif progresif. Adanya perubahan tersebut perusahaan yang pajak terutang nya lebih besar akan lebih cenderung untuk berutang, dan perusahaan yang labanya kecil cenderung tidak banyak berutang. Penggunaan utang oleh perusahaan dapat mempengaruhi penghasilan kena pajak perusahaan lebih kecil, hal ini disebabkan karena adanya beban bunga yang timbul dari utang. Selain utang perusahaan juga dapat menggunakan biaya depresiasi untuk mengurangi

penghasilan kena pajak. Penggunaan depresiasi untuk mengurangi penghasilan kena pajak disebut *non debt tax shield*.

*Non Deb Tax Shield* merupakan manfaat pajak yang didapat perusahaan selain dari utang. Contoh dari *non debt tax shield* yaitu depresiasi. Menurut Wildani (2012) perusahaan dengan *non debt tax shield* yang tinggi, perusahaan tidak perlu banyak berutang untuk memperoleh *interest tax shield*. Dengan adanya *non debt tax shield* tersebut, perusahaan tidak harus menggunakan utang untuk mendapatkan manfaat atas pajak. Namun, semakin tinggi nilai depresiasi perusahaan maka semakin besar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mengambil judul "*Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan*".

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji tentang pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari tarif progresif ke tarif flat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?



2. Apakah *non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?
5. Apakah kepemilikan saham oleh manajerial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari tarif progresif ke tarif flat terhadap struktur modal perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *non debt tax shield* terhadap struktur modal perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan perusahaan
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap struktur modal perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi akademisi

Menambah pengetahuan dan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, terutama perusahaan manufaktur.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor penentu struktur modal perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan data dan metode pengumpulan data, populasi dan sample, periode pengamatan, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis hipotesis yang menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Perusahaan dalam menentukan struktur modal banyak dipengaruhi berbagai faktor. Teori yang membahas dan meneliti masalah tersebut sangat banyak dan melihat masalah dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Teori-teori tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah ada penyimpangan-penyimpangan di dalam ukuran yang wajar ataukah tidak wajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Modigliani-Miller, *trade of theory*, *pecking order theory*, *agency theory*

##### **2.1.1 Struktur modal**

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan yang ditetapkan. Modal yang didapat perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Riyanto (1997) modal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Modal sendiri dapat berasal dari keuntungan perusahaan dari kegiatan operasional

perusahaan, namun modal sendiri juga dapat berasal dari luar perusahaan, misalnya yaitu saham. Menurut Riyanto (2001) modal sendiri terdiri dari:

#### 1. Cadangan

Cadangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cadangan yang terbentuk dari keuntungan perusahaan yang diperoleh dari hasil kegiatan operasional perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau selama tahun berjalan. Tidak semua cadangan termasuk modal sendiri, menurut Riyanto (2001) cadangan yang termasuk dalam modal sendiri adalah:

- a. Cadangan ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs
- d. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum)

Sedangkan cadangan yang tidak termasuk dalam modal sendiri adalah:

- a. Cadangan depresiasi
- b. Cadangan piutang ragu-ragu
- c. Cadangan bersifat utang (cadangan untuk pensiunan pegawai, cadangan untuk membayar pajak)

#### 2. Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham yaitu sebagai dividen. Apabila penahanan atas keuntungan perusahaan sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan. Namun, apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu atas penggunaan keuntungan,

maka keuntungan tersebut merupakan laba yang ditahan. Besarnya laba ditahan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan.

### 3. Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan seorang investor dalam suatu perusahaan. Dalam menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut, maka pemegang saham mempunyai hak dan kewajiban. Adapun jenis-jenis dari saham adalah saham biasa dan saham preferen.

#### b. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari pihak luar perusahaan yang bersifat sementara penggunaannya di dalam perusahaan dan sewaktu-waktu modal tersebut harus dikembalikan jika sudah jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa modal tersebut termasuk utang. Utang sendiri menurut waktu jatuh temponya dibagi menjadi 3 yaitu:

#### 1. Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)

Utang jangka pendek adalah utang yang jangka waktu temponya kurang dari satu tahun. Contoh dari utang jangka pendek sebagai berikut:

- a. Utang Dagang
- b. Utang wesel
- c. Kredit rekening koran

#### 2. Utang Jangka Menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Utang jangka menengah yaitu utang yang jangka waktu temponya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Utang jangka menengah dilakukan apabila

utang jangka pendek tidak mencukupi dan tidak terlalu besar. Contoh dari utang jangka menengah adalah *term loan* dan *leasing*

### 3. Utang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktu temponya lebih dari 10 tahun dan penggunaannya biasanya untuk membiayai perluasan usaha ataupun pembaharuan perusahaan. Contoh dari utang jangka panjang adalah utang hipotek dan utang obligasi

#### **2.1.2 The Modigliani-Miller Model**

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller yang terkenal dengan teori MM. Teori ini menjelaskan hubungan antara utang dengan pajak, dan utang dengan risiko kebangkrutan. Apabila pajak tidak diperhitungkan Modigliani-Miller berpendapat bahwa apabila perusahaan mempunyai utang besar, maka biaya modal sendiri juga besar, karena adanya risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh pemilik modal sendiri yang semakin besar. Pemilik modal sendiri mengharapkan tingkat keuntungan yang semakin besar yaitu sebesar tingkat modal yang ditanamkan pada dari perusahaan yang tidak memiliki utang ditambah dengan premi risiko.

Apabila mempertimbangkan adanya pajak lebih relevan digunakan untuk mengambil keputusan dalam pendanaan perusahaan. Jika suatu perusahaan menggunakan utang dalam pendanaanya maka timbul biaya bunga yang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan kata lain, apabila ada dua perusahaan yang mempunyai laba yang sama, namun yang satu tidak

menggunakan utang sedangkan yang menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan, maka perusahaan yang mempunyai utang akan membayar pajak lebih kecil karena akan membayar bunga.

Menurut Modigliani-Miller dengan memperhitungkan pajak, perusahaan yang mempunyai *leverage* akan memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa *leverage*. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurang pajak oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar. Namun teori ini kurang relevan digunakan, karena menggunakan asumsi yang mengabaikan risiko kebangkrutan.

### **2.1.3 Trade of theory**

*Trade off theory* (Brealey dan Myers 1991) menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target rasio utang (*leverage*) yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang.

Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Berdasarkan teori ini, utang akan memberikan penghematan pajak dan meningkatkan ekspektasi atas biaya kebangkrutan. Menurut Brealey dan Myers (1991) tentang *trade-off theory* bahwa struktur modal yang optimal dapat tercapai apabila terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang.



Implikasi *trade-off theory* menurut Brealey dan Myers (1991) adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan lebih kecil utang dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan beban bunga, sehingga akan semakin mempersulit keuangan perusahaan.
2. Perusahaan yang dikenai pajak tinggi pada batas tertentu sebaiknya menggunakan banyak utang karena adanya *tax shield*.
3. Target rasio utang akan berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Perusahaan yang *profitable* mempunyai target rasio utang lebih tinggi. Perusahaan *unprofitable* dengan risiko tinggi mempunyai rasio utang lebih rendah dan lebih mengandalkan ekuitas.

#### **2.1.4 Pecking order theory**

Menurut *pecking order theory* (Myers, 1984) menyatakan bahwa:

“Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi justru tingkat atas utang akan rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”.

Dalam *pecking order theory* manajer dalam memilih keputusan pendanaan pertama kali akan lebih memilih menggunakan laba ditahan, utang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir.

Menurut *pecking order theory* ada urutan (hierarki) tentang pendanaan perusahaan (Smart, et.al. 2004):

1. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu utang yang paling rendah risikonya, turun ke utang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
3. Terdapat kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut untung atau rugi.
4. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia.

### ***2.1.5 Agency theory***

Teori Keagenan (*Agency Theory*) dikemukakan oleh Jensen dan William (1976) menjelaskan hubungan manajemen yaitu sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik

perusahaan. Pemegang saham berharap manajer akan bertindak atas kepentingan mereka yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pada akhirnya memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Agar manajemen melakukan tugasnya dengan baik maka manajemen haruslah diberi insentif dan pengawasan . Oleh karena itu akan timbul biaya agensi yang harus diberikan kepada manajemen.

Menurut Seftianne dan Handayani (2011)

“Biaya agensi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Pengawasan dapat dilakukan pemegang saham dengan pemeriksaan laporan dan pembatasan pembuatan keputusan yang diambil manajemen.

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

### **2.2.1. Pajak**

Menurut teori Modigliani Miller apabila pajak dimasukkan dalam perhitungan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari utang yang digunakan. Begitu pula menurut *trade off theory*, utang akan memberikan penghematan pajak dan meningkatkan ekspektasi atas biaya kebangkrutan. Utang yang digunakan akan menimbulkan biaya bunga akibat dari penggunaan utang. Biaya bunga dapat memperkecil laba sebelum kena pajak perusahaan menjadi lebih kecil sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan kepada negara akan lebih kecil. Namun, manfaat pajak atas utang tidaklah pasti, jika penghasilan kena pajak perusahaan negatif maka

perlindungan pajak atas utang akan berkurang atau bahkan tidak ada (Horne dan Wachowicz, 2013)

Tarif wajib pajak badan di Indonesia telah berubah yaitu dari tarif progresif menjadi tarif flat pada tahun 2009. Berikut perubahan tarif wajib pajak badan di Indonesia:

**Tabel 2.1**  
**Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pasal 17**  
**Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000**

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp. 50.000.000,00	10 %
Rp. 50.000.000-Rp. 100.000.000,00	15 %
➤ Rp.100.000.000,00	30 %

**Tabel 2.2**  
**Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pasal 17**  
**Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008**

Tahun	Tarif Pajak
2009	28 %
2010 dan selanjutnya	25 %
PT yang 40 % sahamnya diperdagangkan di bursa efek	5 % lebih rendah dari yang seharusnya
Peredaran bruto sampai dengan Rp. 50.000.000.000,00	Pengurangan 50 % dari yang seharusnya

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Indonesia mengalami perubahan tarif yaitu dari tarif progresif menjadi tarif flat. Dari perubahan tarif tersebut ada perusahaan yang diuntungkan dan ada pihak yang dirugikan. Perusahaan yang diuntungkan adalah perusahaan yang mempunyai laba yang besar dan pihak yang dirugikan adalah perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Menurut Wildani (2012) perusahaan yang mempunyai laba lebih dari Rp. 875.000.000,00 akan lebih diuntungkan dari penggunaan tarif flat, sedangkan perusahaan yang mempunyai laba kurang dai Rp. 875.000.000,00 akan dirugikan dari penggunaan tarif flat.

Menurut Wildani (2012) secara matematis dapat diketahui titik penghasilan pada saat jumlah pajak terutang berdasarkan tarif progresif sama dengan jumlah pajak terutang berdasarkan tarif flat, berikut perhitungannya:

Perhitungan dengan menggunakan tarif flat tahun 2009

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Tarif Progresif :} & 10\% \times 50.000.000,00 & = 5.000.000,00 \\
 & 15\% \times 50.000.000,00 & = 7.500.000,00 \\
 & 30\% \times P & = 30\%P \\
 \hline
 & & = 12.500.000 + 30\% P \dots\dots\dots (a)
 \end{array}$$

$$\text{Tarif Flat : } 28\% \times (50.000.000 + 50.000.000 + P) \dots\dots\dots (b)$$

Menjadi :

$$\begin{array}{rcl}
 12.500.000 + 30\% P & = & 28\% \times (100.000.000 + P) \\
 30\% P - 28\% P & = & 28.000.000 - 12.500.000 \\
 P & = & 775.000.000
 \end{array}$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui jumlah pajak terutang antara tari flat dan progresif sama pada titik penghasilan kena pajak (PKP) Rp. 875.000.000 pada tahun 2009.

Jika dengan menggunakan tarif flat tahun 2010

Tarif progresif	:	$10\% \times 50.000.000$	=	$5.000.000$		
		$15\% \times 50.000.000$	=	$7.500.000$		
		$30\% \times P$	=	$30\% P$		
		$12.500.000 + 30\% P$	=	$12.500.000 + 30\% P$	(c)	
Tarif Flat	:	$25\% \times (50.000.000 + 50.000.000 + P)$				(d)

Menjadi :

$12.500.000 + 30\% P$	=	$25\% \times (100.000.000 + P)$
$30\% P - 25\% P$	=	$25.000.000 - 12.500.000$
$P$	=	$350.000.000$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui jumlah pajak terutang antara tari flat dan progresif sama pada titik penghasilan kena pajak (PKP) Rp. 350.000.000 pada tahun 2010.

Dengan adanya perubahan tarif tersebut, perusahaan yang mempunyai laba besar dalam pendanaannya cenderung tidak akan memilih berutang dalam pendanaannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai laba kecil cenderung memilih berutang dalam pendanaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya manfaat pajak yang akan diterima perusahaan dari adanya beban bunga yang ditimbulkan.

### 2.2.2. *Non Debt Tax Shield*

*Non deb tax shield* merupakan manfaat pajak yang berasal selain dari utang. Menurut Mackie-Masson (1990) *non debt tax shield* bisa karena adanya fasilitas dari pemerintah yang berupa *investment tax credit, tax loss carry forward. Investment tax*

*credit* adalah fasilitas yang diberikan pemerintah. Sedangkan *tax carry forward* dapat berupa kerugian yang dapat di kompensasikan ke tahun yang akan datang.

Menurut Bradley, et.al. (1984) *non debt tax shield* merupakan bentuk depresiasi dari aktiva tetap. Depresiasi dapat digunakan sebagai pengurang atas penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan ke pemerintah lebih kecil. Nilai depreisasi yang tinggi juga mencerminkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan atas utang, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan utang.

### **2.2.3. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas yaitu kas dengan kewajiban lancar. Perusahaan dikatakan *liquid* apabila dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut *pecking oerder theory* semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin rendah perusahaan dalam menggunakan utang sebagai salah satu sumber dana perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Ozkan, 2001)

#### **2.2.4. Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah mendapatkan pendanaan dari utang. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Wildani (2012) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap utang. Namun menurut teori menurut *pecking order theory*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

#### **2.2.5. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Menurut *agency theory*, dengan adanya manajemen yang termasuk dalam struktur kepemilikan maka dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham perusahaan. Menurut Rahayu (2005) untuk mengatasi konflik yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen dapat melakukan beberapa cara. Pertama, melalui pengendalian eksternal yaitu dengan cara menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dengan meningkatkan nilai kepemilikan manajer. Kedua, dengan meningkatkan utang perusahaan.



Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah yang antara agen dengan *principle*. Hal tersebut juga akan meningkatkan kinerjanya, sehingga akan berdampak positif terhadap perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang lain adalah dirinya sendiri.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan struktur modal yang dapat dijadikan sebagai acuan. Penelitian tersebut antara lain:

Abor, J (2008) dalam penelitiannya dengan variabel independen yang digunakan adalah *insider holding* dan variabel dependen yang digunakan adalah utang. Hasil dari penelitian Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan tingkat utang.

Margaretha dan Asmariansi (2009) dalam penelitiannya menggunakan variabel independen persentase *insider shareholding* dan *number shareholders*. Dan Variabel kontrol: *family business*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur asset, profitabilitas, klasifikasi industri. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah utang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Number of shareholders*, *family business*, ukuran perusahaan, struktur asset, umur perusahaan, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap utang. Sedangkan *insider shareholding* tidak berpengaruh terhadap utang

Masúd (2009) dalam penelitian terdapat dua variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal dan nilai perusahaan, dan variabel independent yaitu profitabilitas, struktur asset, *size*, *growth opportunity*, *tax shield effect*, *cost of financial distress*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal baik di Indonesia maupun Malaysia. *Size*, *growth opportunity*, berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Indonesia, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Malaysia. *Tax shield effect* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Malaysia, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Indonesia. Sedangkan *cost of financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal di Indonesia, namun berpengaruh negatif dan signifikan di Malaysia

Liwang (2011) dalam penelitian terdapat dua variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal dan harga saham, dan 6 variabel independent yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan keenam variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aktiva, rasio utang, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pertumbuhan penjualan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan secara simultan keenam

variabel independen dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Mishra (2011) menggunakan 6 variabel independen yaitu *asset tangibility*, *growth*, ukuran perusahaan, *earning volatility*, *profitability*, *non debt tax shield*, tingkat pajak, umur perusahaan, *uniqueness* dan variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *earning volatility*, *non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel *asset tangibility*, *growth*, *profitability*, pajak, umur perusahaan, *uniqueness* tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Wildani (2012) dalam penelitiannya yang menganalisis hubungan antara perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan perubahan tarif pajak pada perusahaan yang memiliki laba kecil, *non debt tax shield*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

**Tabel 2.3**  
**Daftar Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Abor, J (2008)	<i>Agency theoretic determinants of debt levels: evidence from</i>	Variabel independen: <i>Insider holding</i> Variabel	Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan tingkat utang.

		Ghana	dependen: Utang	
2.	Margaretha dan Asmariansi (2009)	Faktor-faktor <i>agency theory</i> yang mempengaruhi utang	Variabel independen: <i>persentase insider shareholding dan number shareholders</i> Variabel kontrol: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur asset, profitabilitas, klasifikasi industri Variabel dependen: Utang	<i>Number of shareholders, family business</i> , ukuran perusahaan, struktur asset, umur perusahaan, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap utang. Sedangkan <i>insider shareholding</i> tidak berpengaruh terhadap utang
3.	Masúd (2009)	Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>growth opportunity</i> , struktur asset, <i>cost of financial distress, tax shield effect</i> . Variabel dependen: struktur modal dan nilai perusahaan.	Profitabilitas, struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal baik di Indonesia maupun Malaysia. <i>Size, growth opportunity</i> , berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Indonesia, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Malaysia. <i>Tax shield effect</i> berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Malaysia, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal di Indonesia. Sedangkan <i>cost</i>

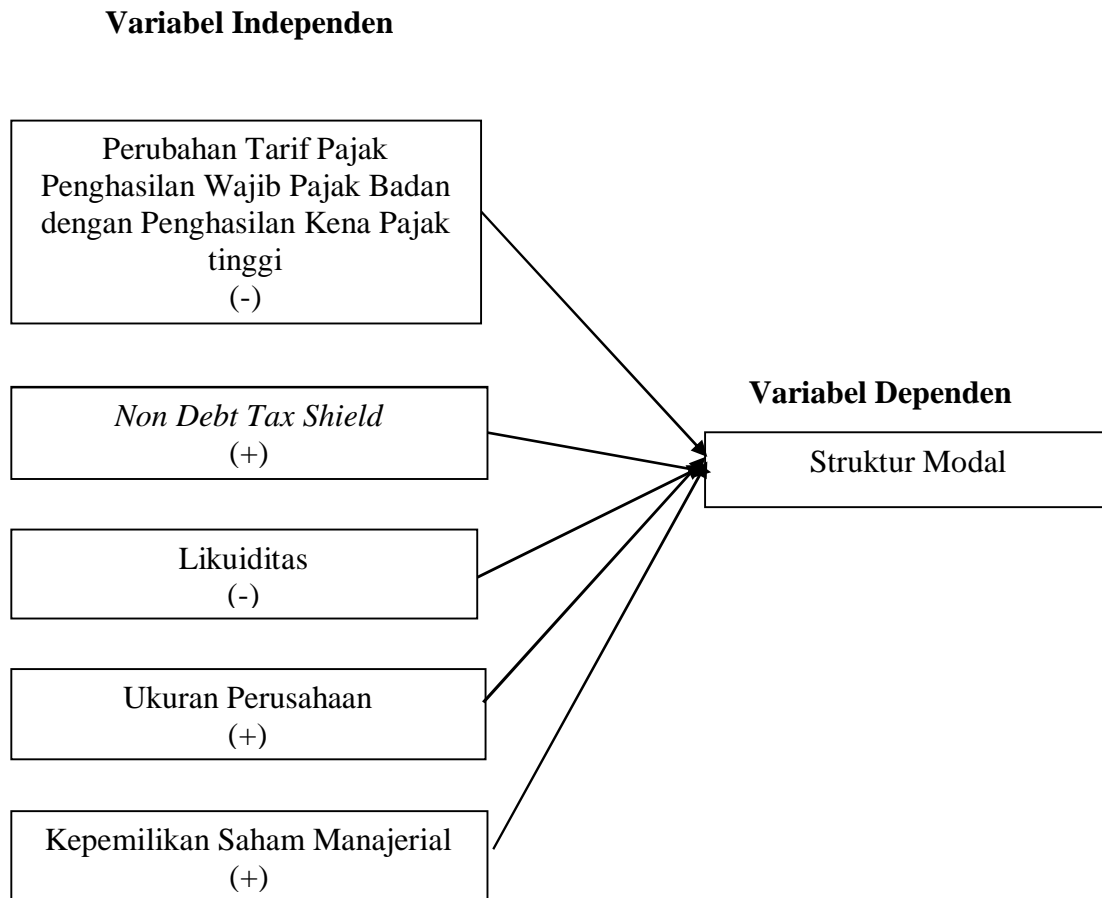
				<i>of financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal di Indonesia, namun berpengaruh negatif dan signifikan di Malaysia
4.	Liwang (2011)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ45 Tahun 2006-2009	Variabel independen: pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Variabel dependen: struktur modal dan harga saham.	Secara simultan keenam variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial struktur aktiva, rasio utang, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pertumbuhan penjualan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan secara simultan keenam variabel independen dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5.	Mishra (2011)	<i>Determinants of Capital Structure – A Study of Manufacturing Sector PSUs in India</i>	Variabel independen: <i>Asset tangibility, growth, size, earning volatility, profitability, non debt tax shield, tax ,</i>	<i>Size, volatility, non debt tax shield</i> berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel <i>Asset tangibility, growth, profitability, tax , age, uniqueness</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal

			<i>age, uniqueness</i> Variabel dependen: capital structure	
6.	Wildani (2012)	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Listing</i> Di BEI Periode 2006-2010	Variabel Independen : Pengaruh perubahan tarif wajib pajak badan, non debt tax shield, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan	Perubahan tarif wajib pajak badan pada perusahaan yang memiliki laba kecil, <i>non debt tax shield</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan atas landasan teori dan berbagai macam penelitian terdahulu, maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini maka dikemukakan suatu kerangka pemikiran yaitu mengenai pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Dikembangkan penulis untuk penelitian ini

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1. Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan terhadap struktur modal perusahaan

Ada beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan perpajakan. Menurut teori modigliani miller apabila pajak dimasukkan dalam perhitungan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari utang yang digunakan.

Begitu pula menurut *trade off theory*, utang akan memberikan penghematan pajak dan meningkatkan ekspektasi atas biaya kebangkrutan. Utang yang digunakan akan menimbulkan biaya bunga akibat dari penggunaan utang. Biaya bunga dapat memperkecil laba sebelum kena pajak perusahaan menjadi lebih kecil sehingga pajak yang akan dibayar oleh perusahaan kepada negara akan lebih kecil.

Indonesia telah mengalami beberapa perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan. Semula Indonesia menggunakan tarif progresif, kemudian pada tahun 2009 berubah menjadi tarif flat. Adanya perubahan tersebut, perusahaan yang mempunyai laba kecil dalam pendanaannya cenderung akan memilih berutang dalam pendanaannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung tidak banyak berutang dalam pendanaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya manfaat pajak yang akan diterima perusahaan dari adanya beban bunga yang ditimbulkan.

Arrayani (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat pajak, dan laba ditahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan secara parsial hanya tingkat pajak yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Pada tarif flat, perusahaan dengan laba tinggi akan menurunkan pendanaan yang berasal dari utang apabila dibandingkan pada saat tarif progresif, sebagai respon perubahan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan.



### **2.5.2. Pengaruh *non debt tax shield* terhadap struktur modal perusahaan**

*Non debt tax shield* merupakan fasilitas perpajakan yang dapat mengurangi beban pajak selain dari beban bunga utang. Menurut Mackie-Mason (1990) *non debt tax shield* dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Tax loss carry forward* yaitu fasilitas berupa kerugian yang dapat dikompensasikan terhadap laba paling lama lima tahun kedepan dan *investmen tax credit* berupa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yang meliputi pengurangan beban pajak, penundaan pajak, dan pembebasan pajak. *Non debt tax shield* dalam penelitian ini diukur melalui depresiasi. Depresiasi yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi. Menurut Bradley, et.al. (1984) *non debt tax shield* merupakan bentuk depresiasi dari aktiva tetap. Semakin tinggi depresiasi maka semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan utang. Hal ini tidak didukung oleh Mishra (2011) dalam penelitiannya, yang menunjukkan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis bahwa:

Hipotesis 2 : *Non debt tax-shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

### **2.5.3. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan semakin kecil kemungkinan dalam memilih utang

sebagai sumber dana perusahaan. Perusahaan cenderung akan lebih memilih pendanaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu.

Wildani (2012) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Liwang (2011) menunjukkan secara parsial likuiditas berpengaruh secara signifikan dan searah terhadap struktur modal. Sehingga menurut *pecking order theory* dan penelitian tersebut, hipotesisnya yaitu:

Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### **2.5.4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan**

Menurut *trade off theory* perusahaan besar dalam memperoleh utang akan lebih mudah, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga struktur modal perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildani (2012) dan Mishra (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Namun menurut *pecking order theory*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih pendanaan berasal dari pasar modal. Dari keterangan diatas maka hipotesisnya adalah:

Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap struktur modal.

### **2.5.5. Pengaruh kepemilikan saham oleh manajerial terhadap struktur modal perusahaan**

Kepemilikan saham oleh manajerial ini menunjukkan bahwa selain menjadi manajer bertindak juga sebagai pemilik saham perusahaan. Dengan adanya peran ganda tersebut, ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam membuat keputusan perusahaan. Oleh karena itu seorang manajer sekaligus pemilik saham tidak akan membuat perusahaan dalam kesulitan *financial*.

Menurut *agency theory*, apabila pemilik saham sekaligus menjadi manajer dapat mengurangi konflik yang terjadi antara agen dengan principal. Menurut teori Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif, karena penggunaan utang oleh perusahaan akan meningkatkan dividen yang akan diterima para pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian Mehran (1992). Dari keterangan diatas, maka hipotesis yang dapat dibentuk sebagai berikut:

Hipotesis 5 : Kepemilikan saham manjerial berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah struktur modal. Struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan dalam membiayai kebutuhan pendanaan perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diukur dengan *leverage*, yaitu menggunakan *debt to total asset*.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

##### **3.1.2. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penentu struktur modal. Variabel independen yang akan diteliti antara lain:

1. Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan

Perubahan tarif pajak merupakan perubahan tarif pajak badan yang semula bersifat progresif menjadi bersifat flat. Wildani (2012) variabel ini akan diukur dengan

variabel dummy. Dimana angka 0 menggambarkan tarif PPh badan progresif yang berlaku di Indonesia pada tahun 2005-2008 dan angka 1 untuk menggambarkan tarif PPh badan flat bagi perusahaan mempunyai penghasilan kena pajak (PKP) tahun 2009 lebih dari Rp. 875.000.000 dan PKP tahun 2010 dan 2011 lebih dari Rp. 350.000.000.

0 = Tarif PPh badan bersifat progresif

1 = Tarif PPh badan bersifat flat dengan PKP tahun 2009 > Rp. 875.000.000 dan PKP 2010 dan 2011 > Rp. 350.000.000

## 2. *Non Debt Tax Shield* (NDTS)

Rasio atas *non debt tax shield* dapat diketahui dengan jumlah depresiasi dibandingkan dengan total aset.

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Jumlah Depresiasi}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini digambarkan melalui total aset perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan nilai logaritma dari total aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

#### 5. Kepemilikan Manajerial

Variabel ini diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Cara penghitungannya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham milik manajerial}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan yang dilaporkan. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur pada periode tahun 2005-2011 di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan pojok BEI Undip.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2011. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2005-2011.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari 2005-2011
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

### **3.4 Metode Analisis**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh perubahan tarif wajib pajak badan dan karakteristik perusahaan terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan persamaan analisis regresi berganda.

### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, minimum, *sum*, dan nilai deviasi standar.

### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang sedikit (Ghozali, 2011).

Dalam uji normalitas ada dua cara untuk mendeteksi apa variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali,2011). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan



normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov- Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011)

#### **3.4.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW).

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, Aplikasi Analisis Mutivariate dengan program IBM SPSS19, 2011

#### 3.4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melihat hasil regresi variabel-variabel independennya dengan variabel dependen dari *absolut residual*-nya.

#### 3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun model penghitungan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Lev_{it} = a - \beta_1 TAXREF + \beta_2 NDTs - \beta_3 LI + \beta_4 UK + \beta_5 KM - e_{it}$$

Keterangan :

- Lev = *Debt to total asset ratio* / struktur modal
- Taxref = Perubahan tarif wajib pajak PPh badan  
= 0 untuk tarif PPh badan progresif pada tahun 2007-2008  
= 1 untuk tarif PPh badan flat dan laba tinggi pada tahun 2009, 2010 dan 2011
- NDTs = *Non debt tax shield*
- LI = Likuiditas
- UK = Ukuran perusahaan
- KM = Kepemilikan saham oleh manajerial
- $e_{it}$  = Ukuran error bagi perusahaan  $i$ , waktu  $t$

### 3.5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji data yang akurat suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu asumsi autokorelasi, asumsi heteroskedastisitas, asumsi multikolinearitas dan asumsi normalitas. Setelah model regresi yang diperoleh dikenai uji asumsi klasik maka selanjutnya model regresi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

#### 3.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Menurut Ghozali (2011), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji t, yang bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi harga saham. Penelitian ini menggunakan level signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

- Jika P-Value  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- Jika P-Value  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

### **3.5.2. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Penggunaan beberapa variabel kontrol dalam penelitian ini diharapkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) lebih tinggi sehingga variabel independen secara keseluruhan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel dependen.

### **3.5.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan

bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan ( $H_1$ ) menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )